

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terhadap Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Variabel Moderasi

Nur Ilham Febrianto^{1*}, Lisa Kartikasari²

^{1,2} Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

^{*}) Corresponding Author, email: nurilhamfebrianto15@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 09/01/2024

Revised: 16/01/2024

Accepted: 26/01/2024

Keywords:

Computer Assisted Audit Techniques (CAAT), Audit Procedures, Audit Quality

DOI:

<http://dx.doi.org/10.34353/jai.13.1.54-66>

ABSTRACT

This study explores the relationship between Computer-Aided Audit Techniques and Audit Quality, with Audit Procedures as a moderating variable. Using quantitative methods, primary data were obtained from auditors in the Regional Inspectorate Offices of Pati Regency and Kudus Regency, with rigorous participant selection. Data analysis involved descriptive statistics, classical assumption tests, and moderated regression analysis (MRA) using IBM SPSS 26. The MRA results showed that TABK and audit procedures had a negative impact individually on audit quality, but their interaction had a significant positive impact. The validity and reliability tests of the questionnaire confirmed the reliability and quality of the data. This study provides valuable insights into the interactions in regional inspectorate offices, highlighting the important role of TABK and audit procedures in improving audit report quality. The findings have practical implications for consortia and third parties who rely on audit reports for decision making.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan Kualitas Audit, dengan Prosedur Audit sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode kuantitatif, data primer diperoleh dari auditor di Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus, dengan seleksi partisipan yang ketat. Analisis data melibatkan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi termoderasi (MRA) menggunakan IBM SPSS 26. Hasil MRA menunjukkan bahwa TABK dan prosedur audit memiliki dampak negatif secara individual pada kualitas audit, namun interaksi keduanya memberikan dampak positif yang signifikan. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner mengonfirmasi keandalan dan kualitas data. Penelitian ini memberikan wawasan berharga terkait interaksi di kantor inspektorat daerah, menyoroti peran penting TABK dan prosedur audit dalam meningkatkan kualitas laporan audit. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi konsorsium dan pihak ketiga yang mengandalkan laporan audit untuk pengambilan keputusan.



Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2024 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

1. PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan bagi pihak yang berkepentingan antara lain instansi pemerintah dan perusahaan. Memanifestasikan kredibel klien pada auditor, implikasinya kualitas yang dioutputkan harus baik. Kualitas suatu operasi audit merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai inti pengambilan keputusan dan dapat diandalkan oleh masyarakat dan pihak ketiga lainnya. Hal-hal yang dapat mengesankan suatu audit berkualitas antara lain TABK dan prosedur audit. Penelitian ini mengungkap permasalahan utama yaitu bagaimana teknik audit berbantuan komputer dan prosedur audit sebagai variabel moderasi mempengaruhi kualitas audit. Audit yang berkualitas merupakan suatu profesi auditor ketika ia mengenali dan menyebutkan adanya kesalahan material dan proses dalam metode audit yang dilakukan. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) ialah komponen yang mengakomodasi akuntan dan auditor dalam meraih intensi inspeksi. Sedangkan prosedur audit merupakan teknik kerja auditor mulai dari perencanaan, perwujudan hingga cara pengenalan dan pengamatan (*observing*) yang nantinya akan menghasilkan Kertas Kerja Audit (KKA).

Hasil penelitian sebelumnya yang belum stabil mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Riset ini merupakan Riset yang sebelumnya dilakukan oleh Muqorobin dan Kartin (2022) dan pada penelitian tersebut masih terdapat kekurangan, termasuk mengambil data yang diperoleh dari artikel atau jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian, sehingga keakuratan dan kebenaran dari hasil penelitian masih dipertanyakan. Penelitian ini mengalami pembaharuan dari peneliti sebelumnya yaitu penambahan variabel prosedur audit sebagai variabel moderasi. Variabel prosedur audit merupakan teknik atau metode yang dipakai auditor dalam mencari data yang dihimpun, dikirimkan, diproses, dipelihara, atau disimpan secara elektronik dengan TABK untuk menampilkan laporan audit yang terstandarisasi. Berdasarkan latar belakang dan peristiwa yang dijelaskan, pengkaji perlu mempelajari dan mengkaji lebih dalam kegunaan penggunaan teknik audit berbasis komputer dengan prosedur audit yang benar dan sesuai peraturan, yang dijalankan oleh auditor pada saat bekerja di kantor akuntan publik, perusahaan, dan pada khususnya di instansi pemerintah yang akan menjadi objek penelitian dari peneliti.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori yang digunakan dalam Riset ini merupakan teori kepatuhan atau sebut *compliance theory*. Menurut Sutinen dan Kuperan (2019) seperti yang dikutip Setiawan et al., (2022) teori kepatuhan merupakan teori yang menerangkan bahwasanya setiap perusahaan atau instansi harus memmanifestasikan ketentuan yang disusun oleh otoritas perancang hukum karena pemegang wewenang itu memiliki hak prerogatif untuk menata integritas perusahaan atau instansi. Sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan antar kantor inspektorat daerah kabupaten yang berada di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri. Kantor inspektorat daerah kabupaten harus patuh dan tunduk dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan perintah dari Kementerian Dalam Negeri berdasarkan undang-undang yang berlaku, agar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak ada kesalahan atau pertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Begitu pula dengan auditor yang bekerja pada kantor inspektorat daerah kabupaten, maka profesi pemeriksa dalam melaksanakan tugas pemeriksaan risalah keuangan harus mematuhi prosedur pemeriksaan yang sah, agar kegiatan pemeriksaan laporan keuangan tidak mengalami kekeliruan atau salah saji material yang dapat merugikan

pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain prosedur audit yang harus dijalankan dengan baik oleh para auditor, TABK juga dapat membantu auditor dalam menjalankan kegiatan audit laporan keuangan. TABK merupakan alat yang membantu auditor dan akuntan publik dalam mencapai arahan interogator. Lebih khusus lagi, TABK mengacu pada modus operandi pemeriksaan istimewa untuk mengukur dua unsur teknologi informasi, yaitu program dan data. Teknik audit berbantuan komputer yang berfungsi untuk memeriksa bukti-bukti yang ada perangkat lunak *file interrogation software* (penginterogasi berkas) serta *System Control Audit Review File* (SCARF). Namun kenyataannya masih banyak para auditor dan akuntan publik yang tidak menggunakan TABK secara optimal di dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Mereka lebih nyaman dalam mengerjakan tugas audit laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan manual, misalnya menggunakan aplikasi *Excel*. Hal ini dikarenakan para auditor dan akuntan publik sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi manual tersebut ketimbang mengoperasikan TABK.

2.2. Kualitas Audit

Menurut GAO (*Government Accountability Office*) menentukan kualitas audit sekaligus memenuhi parameter profesional dan konsensus selama audit (Susanti, 2019). Menurut panduan manajemen pemeriksaan BPK pada tahun 2002, kualitas audit patut dilaksanakan serta dibentuk sejak awal pengimplementasian audit hingga pemberian rekomendasi pelaporan (Susanti, 2019). Pemerintah pusat akan memperoleh perkiraan yang lebih tepat mengenai aliran kas masa depan suatu instansi pemerintah yang ada di pusat maupun di daerah, apabila pemerintah pusat menyadari bahwasanya instansi atas kualitas laporan audit mencerminkan informasi privasi yang dimiliki oleh instansi terkait.

Dalam hal penilaian audit mutu, berpedoman peraturan BPK RI (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 menyangkut SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) melingkupi hal-hal perihal taraf operasi (eksak mengkonversi audit, tabiat skeptisme), taraf *output* (*value* rekomendasi, *distinct* notula, utilitas audit), dan taraf penyelesaian *output* audit.

2.1. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Menurut penelitian Akmalia dan Ariani (2022), TABK yaitu pemanfaatan program domain komputer untuk melaksanakan peran audit guna melengkapi prosedur audit. Jaksic mendeskripsikan bahwa penggunaan TABK terbaru sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, dapat menguntungkan auditor (Akmalia dan Ariani, 2022). Menurut penelitian Akmalia dan Ariani (2022) TABK tidak hanya memfasilitasi analisis, melainkan juga mampu mengkaliber efektivitas dan mengefisienkan waktunya. Sedangkan penelitian Alfansha (2020) TABK ialah instrumen yang memudahkan akuntan publik memperoleh intensitas pemeriksaan. Lebih istimewanya, TABK mengandalkan modus operandi audit khusus untuk memeriksa dua unsur informasi teknologi, yaitu bukti dan jadwal. Berdasarkan pendapat dari dua peneliti tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya TABK merupakan sebuah teknologi komputer yang di internalnya termuat sebuah data dan program *software* yang mampu memudahkan auditor dalam mengerjakan tugasnya yaitu menyajikan dan memeriksa laporan keuangan. TABK juga dapat mempersingkat waktu bekerja oleh para auditor, agar lebih efisien dalam menjalankan tugasnya, karena laporan finansial yang diaudit serta disajikan auditor akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh instansi pemerintah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel TABK adalah keringanan TABK

dan penerimaan pemanfaatan TABK. Kemudahan yang dimaksud adalah auditor yang menggunakan teknologi tersebut apakah mampu mengoperasikan dengan baik dan benar serta tidak ada hambatan dalam menggunakan teknologi tersebut, dengan maksud agar dapat memudahkan pekerjaannya dalam mengaudit laporan keuangan. Kemudian untuk penerimaan pengguna TABK, apakah pengguna bisa membaca, memahami, dan mengimplementasikan hasil audit yang dibantu dengan TABK atau tidak. Seluruh indikator diukur dengan skala *likert* 1-5, sangat setuju diberi nomor 5, dan sangat tidak setuju diberi nomor 1.

2.2. Prosedur Audit

Prosedur audit yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kerja auditor mulai dari penyusunan, realisasi hingga metode pengenalan dan pemantauan area lapangan yang nantinya akan menghasilkan kertas kerja audit atau yang sering disebut KKA. Kertas kerja audit adalah disposisi yang dilakukan auditor terhadap validasi yang dikumpulkan, berbagai teknik audit dan modus operandi yang diterapkan, serta kesimpulan yang diambil saat melaksanakan audit. Bermula dari laporan kegiatan audit ini, analisis metode audit dapat divalidasi secara intensif, sehingga analisis tahapan tertentu dari rencana kerja audit juga dapat digunakan untuk menganalisis instrumen untuk mengidentifikasi potensi manipulasi yang terjadi dalam proses audit. Menurut Boynton (2001) seperti dikutip Anfasha (2020) mengemukakan prosedur audit yaitu modus operandi atau teknik yang digunakan oleh auditor guna mengumpulkan serta mempertimbangkan bukti audit yang ditemukan pada saat melakukan proses audit. Sedangkan menurut Rashid (2017) seperti yang dikutip Anfasha (2020) mengemukakan prosedur audit yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan fakta audit. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian prosedur audit merupakan suatu informasi yang dimana informasi tersebut digunakan oleh auditor untuk dijadikan suatu dasar penilaian dengan membandingkan koherensi informasi yang disajikan dengan parameter yang telah ditentukan, diharapkan output dari pekerjaan auditor tersebut dinilai baik bagi pihak yang berkepentingan, yang dimana pihak-pihak ini menggunakan jasa auditor sebagai acuan untuk membuat keputusan yang akurat di masa yang akan datang serta kualitas audit yang dihasilkan dapat dikatakan bagus sehingga bisa menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya.

Indikator pengukuran standar audit di dalam penelitian ini yaitu modus operandi sistematis (*analytical procedures*), penilikan (*inspecting*), justifikasi (*confirming*), petisi eksplanasi (*inquiring*), enumerasi (*counting*), penelaahan (*tracing*), inspeksi fakta penunjang (*vouching*), observasi (*observing*), aktualisasi balik (*reperforming*), TABK (*computer-assisted audit techniques*). Seluruh indikator diukur dengan skala *likert*. Seluruh indikator diukur dengan skala *likert* 1-5, sangat setuju diberi nomor 5, dan sangat tidak setuju diberi nomor 1. Hubungan antar variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan dalam Figure 1.

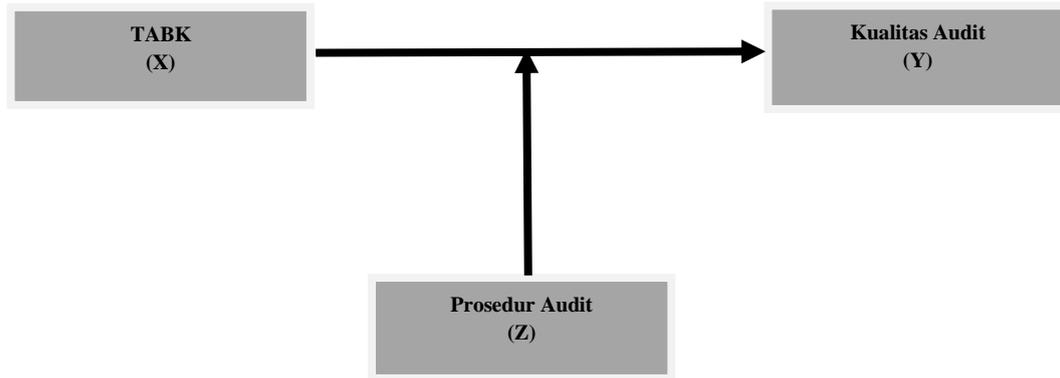


Figure 1. Model Hubungan Antar Variabel

2.1. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Kualitas Audit

TABK atau kepanjangan dari Teknik Audit Berbantuan Komputer berfungsi dalam fasilitator auditor melakukan analisis dan juga akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas waktu, biaya, serta sumber daya manusia (Akmalia & Ariani, 2022). Adanya TABK dapat memudahkan auditor perihal menjalankan instruksi audit alhasil bisa lebih akas dan berdaya guna. Sebagian Riset menyatakan bahwasanya TABK mempunyai pengaruh signifikan pada kualitas audit yang terdapat pada penelitian (Akmalia & Ariani, 2022).

TABK atau kepanjangan dari Teknik Audit Berbantuan Komputer juga berfungsi untuk membantu auditor dalam mengoperasikan bermacam-macam jenis *file* dalam bentuk elektronik dan mengoptimalkan agenda pemeriksaan secara merata sehingga kondisi atau kecurangan dapat diketahui sejak awal dan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan auditor dalam menyelesaikan opini auditnya atas risalah keuangan. Selain itu laporan keuangan yang diaudit dengan memakai bebantuan TABK, Hasil yang akan dihasilkan lebih terjamin dan baik, sehingga laporan keuangan yang diaudit menggunakan TABK dapat digunakan oleh pejabat di instansi pusat untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengambilan keputusan di instansi daerah. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil Riset yang dikerjakan oleh Akmalia dan Ariani (2022) memverifikasi bahwa TABK mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Hasil Riset ini sama dengan hasil penelitian Muqorobin dan Kartir (2022) menyiratkan bahwa TABK mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Berlandaskan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H1: Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.2. Prosedur Audit Memoderasi Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit

Kegiatan dalam proses identifikasi, penelusuran, dan penyusunan dalam rangka menghasilkan kualitas audit tidak terlepas dari suatu teknologi atau alat yang membantu para auditor dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Pada era revolusi industri 4.0, bukan hanya para auditor yang menggunakan teknologi dalam membantu dan memudahkan pekerjaannya, tetapi juga semua lini lingkungan kerja yang ada di dunia. Di dalam proses mengoutputkan kualitas audit yang baik, teknologi yang bernama TABK sangat diperlukan oleh auditor. Hadirnya TABK diharapkan bisa digunakan oleh auditor untuk mendukung terciptanya kualitas audit yang baik. Hal ini didukung dengan hasil Riset yang digarap oleh Akmalia dan Ariani (2022) mengindikasikan bahwasanya TABK mempunyai pengaruh pada

kualitas audit, menurutnya eksistensi teknik audit berbantuan komputer lebih memudahkan auditor dalam menjalankan inspeksi mengaktualkan lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan. Hasil Riset tersebut juga di support dari hasil Riset Kritzinger dan Barac (2017) yang mengatakan bahwasanya TABK berpengaruh dan positif terhadap kualitas audit.

Agar penggunaan TABK lebih tepat dan sesuai dengan sasaran yang dituju, diperlukan pula prosedur yang baik, begitu pula suatu prosedur yang akan jalan tidak terlepas dari bantuan teknologi yang dinamakan TABK. Prosedur tersebut dinamakan prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kritzinger dan Barac (2017) dengan judul “The Application of Analytical Procedures in the Audit Process: A South African Perspective” menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam melakukan prosedur audit salah satunya adalah adanya bantuan teknologi dalam masa pemeriksaan. Lebih lanjut penerapan TABK berpengaruh positif terhadap pelaksanaan prosedur audit dalam menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga prosedur audit dapat menjadi acuan dalam penggunaan TABK oleh auditor, agar penggunaan TABK sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, serta tidak adanya penyalahgunaan TABK dari auditor dalam mengerjakan job desk perihal mengaudit laporan finansial dan laporan keberlanjutan. Berdasarkan eksplikasi demikian, hipotesis diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H2: Prosedur audit akan memperkuat pengaruh positif teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang mengandalkan skema pengujian melalui parameter variabel dengan skor dan menggunakan tinjauan bukti dengan prosedur statistik disebut penelitian kuantitatif seperti yang dikutip Akmalia dan Ariani (2022). Metodologi penelitian ini juga mencerminkan pemikiran di balik metode yang digunakan dalam konteks penelitian, dan menjelaskan mengapa menggunakan metode atau modus operandi tertentu yang dipilih, sehingga hasil Riset nya dapat dipertimbangkan baik oleh peneliti sendiri atau oleh orang awam. Riset ini menggunakan populasi yaitu auditor di kantor inspektorat daerah Kabupaten Pati dan Kudus. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada lokasi domisili peneliti dan mampu memperhatikan tenaga, waktu, dan anggaran untuk tercapainya penelitian sebagai modal kajian penelitian. Modus operandi inklusi representatif diterapkan dalam penelitian ini adalah modus operandi *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah kaidah dalam penyortiran representatif dengan populasi atau *sample* tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan menggunakan eviden primer. Sumber evidensi yang didapatkan langsung berasal dari basis yang asli disebut dengan evidensi elementer (Haryanto & Susilawati, 2018). Bagian penelitian ini memberikan bukti unsur-unsur yang dimaksud berupa kuesioner atau persepsi langsung dari responden mengenai Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), prosedur audit, dan kualitas audit. Responden dalam Riset ini yaitu auditor internal yang bertugas di kantor inspektorat daerah kabupaten Pati dan kantor inspektorat daerah kabupaten Kudus. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Eksperimen klasik meliputi eksperimen normalitas, eksperimen multikolinearitas, eksperimen heteroskedastisitas, eksperimen autokorelasi. Eksperimen model *Moderated Regression Analysis (MRA)*, model eksperimen yang baik meliputi eksperimen F (uji signifikan simultan), eksperimen koefisien determinasi (Uji R²), eksperimen statistik t, eksperimen validitas, eksperimen reliabilitas. Persamaan model regresi dalam Riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- X₁ = Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)
- X₂ = Prosedur Audit
- X₁.X₂ = Pengaruh Prosedur Audit dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer
- α = Konstanta
- β = Koefisien
- e = Variabel Pengganggu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, diketahui bahwa data telah memenuhi syarat yang diperlukan. Data ditemukan terbukti normal dan tidak terdapat permasalahan seperti autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Dengan demikian analisis selanjutnya merupakan hasil analisis dari uji regresi pada penelitian ini. Tabel 1 merupakan hasil uji regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi

	A	X1	X2	X1.X2
B	133,142	- 3,053	- 2,564	0,081
t	2,358	- 1,968	- 1,937	2,245
α	0,022	0,054	0,058	0,029
F	F test = 21,713, a = 0,000			
R² Adj.	0,526 atau 52,6 %			
Normality/ Kolmogorov-Smirnov	0,074 > 0,05 (Normal)			
VIF		1,711	1,711	1,711
Durbin- Watson	Du < DW <4-Du 1,645 < 2,221 < 2,355 (No Autokorelasi)			

Pengujian postulat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi regresi korelasi atau MRA (*Moderated Regression Analysis*). Intensitas penelitian ini adalah untuk menelusuri apakah variabel moderasi akan melemahkan atau bahkan memperkuat afiliasi dan interaksi antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis memakai MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan α = 5 %, persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1X_2 + e$. Ditinjau dari hasil pengujian MRA pada tabel 4.9 diatas diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 133,142 + (-3,053)X_1 + (-2,564)X_2 + 0,081X_1X_2 + e$$

- A.) *Point* konstanta sebesar 133,142 menunjukkan bahwa jika konstanta *point* nol, kemudian tidak ada variabel independen ber*point* nol. Jika variabel independen (TABK) bernilai nol sehingga variabel dependen (kualitas audit) bernilai 133,142.
- B.) *Point* koefisien regresi untuk TABK pada audit yang berkualitas mempunyai *point* negatif sebesar -3,053, artinya jika penggunaan teknik audit berbantuan komputer berkurang sebesar 1% dan variabel lainnya konsisten maka kualitas audit mengalami penyusutan sebesar -3,053. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin rendah penggunaan TABK pada kantor inspektorat maka audit yang berkualitas dihasilkan kemungkinan juga akan semakin rendah.
- C.) *Point* koefisien regresi untuk prosedur audit pada audit yang berkualitas mempunyai *point* negatif sebesar -2,564, artinya jika prosedur audit mengalami penyusutan

sebesar 1% dan variabel lainnya tetap maka audit yang berkualitas menemukan adanya penyusutan sebesar -2,564. Koefisien bersimbol negatif mengindikasikan bahwasanya makin rendah prosedur audit yang diterapkan pada kantor inspektorat kemudian kualitas audit yang dimanifestasikan kemungkinan juga akan kian rendah.

- D.) *Point* koefisien regresi moderasi prosedur audit dengan TABK pada audit yang berkualitas mempunyai *point* positif sebesar 0,081 artinya jika *moderating* prosedur audit dengan TABK meningkat sebanyak 1% dan variabel lainnya tetap kemudian audit yang berkualitas mengalami peningkatan sebanyak 0,081. Koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi prosedur audit oleh karena itu probabilitas TABK dan kualitas audit yang dioutputkan juga akan kian tinggi.

Uji F pada tabel diatas memiliki point F-hitung ialah sebanyak 21,713 > F-tabel sebesar 3,168 Karena F-hitung 21,713 > F-tabel 3,168 ($n-k=57-3=54$) dan point signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya variabel teknik audit berbantuan komputer (X_1) dan prosedur audit (X_2) secara bersamaan memiliki impresi signifikan pada audit yang berkualitas (Y) yang diproksikan dengan Model Kaznik. Sehingga mampu disimpulkan bahwa arketipe digunakan untuk menegaskan pengaruh TABK (X_1), prosedur audit (X_2), interaksi teknik audit berbantuan komputer dengan prosedur audit (X_1X_2) diterima. *Point* koefisien determinasi (R^2) antara variabel TABK (X_1), prosedur audit (X_2), interaksi antara TABK dengan prosedur audit (X_1X_2), yang diproksikan dengan *Tobins* sebesar 0,526 (52,6%), interpretasinya bahwasanya besar kontribusi variabel TABK (X_1), prosedur audit (X_2), interaksi antara TABK dengan prosedur audit (X_1X_2) adalah sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% ($100\% - 52,6\% = 47,4\%$) berasal dari variabel atau faktor lainnya. Selanjutnya berdasarkan perhitungan eksamen regresi, maka diperoleh hasil eksamen t sebagai berikut:

1. *Point* t-hitung TABK (X_1) adalah sebanyak $-1,968 < \textit{point} t-tabel 1,67412 ($n-k = 57-3=54$) dan *point* signifikan adalah $0,054 > \alpha = 0,05$. Karena *point* t-hitung TABK (X_1) $-1,968 < \textit{point} t-tabel = 1,67412 dan *point* signifikan $0,054 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel TABK (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada audit yang berkualitas (Y).$$
2. *Point* t-hitung prosedur audit (X_2) adalah sebanyak $-1,937 < \textit{point} t-tabel 1,67412 ($n-k = 57-3=54$) dan *point* signifikan adalah $0,058 > \alpha = 0,05$. Karena *point* t-hitung prosedur audit (X_2) $-1,937 < \textit{point} t-tabel = 1,67412 dan *point* signifikan $0,058 > \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel prosedur audit (X_2) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada audit yang berkualitas (Y). Sementara *point* t-hitung interaksi TABK dengan prosedur audit (X_1X_2) adalah sebanyak $2,245 < \textit{point} t-tabel 1,67412 ($n-k = 57-3=54$) dan *point* signifikan adalah $0,029 < \alpha = 0,05$. Karena *point* t-hitung interaksi TABK dengan prosedur audit (X_1X_2) $2,245 > \textit{point} t-tabel = 1,67412 dan *point* signifikan $0,029 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel TABK dengan variabel prosedur audit (X_1X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada variabel audit yang berkualitas (Y).$$$$

Sedangkan *output* uji validitas terdapat pada tabel diatas, alat survey riset atau angket yang memuat dari 3 variabel ini ada 27 angket yang sudah diisi oleh 61 (dikurangi 4 data outliers) responden pada Riset ini. Salah satu aturan untuk mengetahui alat survey penelitian atau kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, perlu menjelaskan r tabelnya terlebih dahulu. Ringkasan dari r tabel ialah $df = N-2$ jadi $57-2 = 55$, sehingga r tabel = 0,2609. Dari *output* enumerasi validitas pada tabel diatas, bisa ditinjau bahwasanya r hitung > r tabel

ada 25 angket yang dinyatakan valid dan 2 angket hitung $< r$ tabel dinyatakan negative, 25 angket seluruhnya dinyatakan valid karena r hitung lebih dari r tabel namun ada 2 angket yang dinyatakan negative karena *outputnya* kurang dari total r tabel yaitu 0,2609. Dan *output* dari eksamen reliabilitas pada variabel TABK (X) bisa ditinjau bahwasanya *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada *point* dasar yaitu $0,689 > 0,60$ hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya semua pernyataan dalam angket variabel (X) dinyatakan reliabel, eksamen reliabilitas pada variabel prosedur audit (Z) dapat ditinjau bahwasanya *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada *point* dasar yaitu $0,844 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan pada alat survey Riset atau angket variabel (Z) dinyatakan reliabel, eksamen reliabilitas pada variabel audit yang berkualitas (Y) dapat ditinjau bahwasanya *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada *point* dasar yaitu $0,767 > 0,60$, eksamen tersebut mengindikasikan bahwasanya semua pernyataan pada alat survey riset atau angket variabel (Y) dihasilkan reliabel.

4.1. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit

Output eksamen hipotesis yang menerapkan model *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan TABK mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif -3,053 dan *point* signifikan sebesar $0,054 > 0,05$ yang berarti TABK tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisa dan pengujian hipotesis variabel TABK mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya *output* demikian tidak sesuai pada hipotesis yang disuguhkan atau hipotesis ditolak.

Output analisis deskriptif diatas menampilkan *point* rata-rata sebesar 35,6140 berada diantara 32,7184 (Mean-Standar Deviasi) dan 38,5095 (Mean+Standar Deviasi) yang artinya teknik audit berbantuan komputer memiliki *point* rata-rata yang cukup. Variabel kualitas audit dengan *point* rata-rata sebesar 38,8596 berada diantara 35,4925 (Mean-Standar Deviasi) dan 42,2266 (Mean+Standar Deviasi) artinya variabel kualitas audit mempunyai *point* rata-rata yang cukup juga. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara hipotesis Riset, statistik deskriptif, dan *output* eksamen hipotesis sehingga teknik audit berbantuan komputer tidak mampu mempengaruhi audit yang berkualitas secara signifikan.

Hasil Riset ini menunjukkan bahwasanya tidak berpengaruhnya TABK pada audit yang berkualitas adalah terletak pada Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia, yang dimana di dalam standar tersebut tidak menjelaskan atau mewajibkan teknologi berbantuan komputer seperti apa dan jenis apa yang harus dipakai oleh auditor pemerintah dalam menjalankan tugas audit keuangannya. Selain itu di kantor Inspektorat daerah Kabupaten Pati dan kantor Inspektorat daerah Kabupaten Kudus jarang bahkan tidak pernah sama sekali melakukan pelatihan mengenai penggunaan teknik audit berbantuan komputer kepada para auditor, sehingga keefektifan dalam pengadaan teknik audit berbantuan komputer berbentuk program software di kedua kantor tersebut tidak maksimal, dan kualitas audit yang dihasilkan juga patut dipertanyakan akibat dari tidak maksimalnya penggunaan teknik audit berbantuan komputer di kedua kantor tersebut. Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya TABK terhadap audit yang berkualitas adalah adanya aplikasi *software* selain *software* audit yang mampu dan bisa membantu pekerjaan auditor seperti *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*, yang dimana kedua aplikasi tersebut sudah familiar dan dikenal oleh para auditor baik dari level senior maupun junior.

2.2. Prosedur Audit Memoderasi Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit

Hasil eksamen hipotesis yang memakai model Moderated Regression Analysis (MRA) pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil eksamen mengindikasikan prosedur audit mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif -2,564 dan point signifikan sebesar 0,058 > 0,05 yang berarti prosedur audit tidak signifikan terhadap kualitas audit. Sementara interaksi prosedur audit dengan TABK mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebanyak 0,081 dan point signifikan sebanyak 0,029 < 0,05 yang menginterpretasikan interaksi prosedur audit dengan TABK mempunyai impresi signifikan pada audit yang berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pernyataan demikian sesuai pada hipotesis yang dinyatakan atau hipotesis diterima.

Output analisis deskriptif pada gambar 4.3 di atas menunjukkan point rata-rata sebanyak 43,7368 berposisi antara 40,0990 (Mean-Standar Deviasi) dan 47,3745 (Mean+Standar Deviasi) yang artinya prosedur audit memiliki point rata-rata yang cukup. Variabel kualitas audit dengan point rata-rata sebanyak 38,8596 berposisi antara 35,49254 (Mean-Standar Deviasi) dan 42,22666 (Mean+Standar Deviasi) artinya variabel audit yang berkualitas mempunyai point rata-rata yang cukup juga. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara statistik deskriptif dan hasil eksamen hipotesis tetapi hipotesis Riset dari koefisien regresi sesuai sehingga prosedur audit mampu mempengaruhi hubungan TABK dengan audit yang berkualitas secara signifikan.

Hasil Riset ini mengindikasikan bahwasanya berpengaruhnya prosedur audit terhadap hubungan antara TABK dengan audit yang berkualitas karena TABK ialah sebuah program perangkat komputer guna mengaplikasikan peranan audit yang dapat menyederhanakan metode audit. Auditor yang mempraktikkan TABK dalam program auditnya akan lebih efisien dan efektif ketika menjalankan prosedur audit sehingga kualitas notula audit yang dihasilkan akan lebih baik yang diseimbangkan dengan kemampuan auditor dalam menggunakan TABK. Oleh karena itu penggunaan yang tepat TABK dalam menerapkan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor akan sangat membantu untuk mendapatkan kualitas audit laporan keuangan yang baik. Kesesuaian dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tahapan-tahapan prosedur audit akan berbanding lurus dengan tujuan dalam menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan TABK dalam pelaksanaan prosedur audit akan menjadi salah satu faktor menurunnya atau meningkatnya kualitas audit yang dioutputkan. Apabila auditor memiliki keahlian yang memadai dalam mengoperasikan TABK pada saat melakukan prosedur audit maka dapat dikatakan bahwa hasil dari audit laporan keuangan memiliki kualitas yang baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Riset yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. Artinya teknik audit berbantuan komputer bukan merupakan media satu-satunya dalam membantu pekerjaan auditor yang menghasilkan kualitas audit yang bagus, masih terdapat software-software lain yang mampu membantu auditor dalam mengoutputkan audit yang berkualitas serta baik.

Prosedur audit mempunyai pengaruh hubungan antara teknik audit berbantuan komputer pada kualitas audit. Artinya kesesuaian dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tahapan prosedur audit akan berbanding lurus dengan tujuan dalam menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa dengan

adanya penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam pelaksanaan prosedur audit akan menjadi salah satu faktor menurunnya atau meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Apabila auditor memiliki keahlian yang memadai dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer pada saat melakukan prosedur audit maka dapat dikatakan bahwa hasil dari audit laporan keuangan memiliki kualitas yang baik. Hal ini harus didukung dengan kemampuan para auditor dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer. Kantor Inspektorat daerah khususnya di kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus juga harus memperhatikan peningkatan dan pengembangan kemampuan kualitas auditor dengan mengadakan pelatihan-pelatihan secara rutin tidak terkecuali bagi para auditor juniornya dan khususnya penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan, sehingga *output* kualitas audit tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan eksistensi Kantor Inspektorat Daerah khususnya daerah Kabupaten Pati dan Kabupaten Kudus yang menjadi wadah kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor di kantor inspektorat. Maka Inspektorat Daerah harus mampu menemukan unsur-unsur yang mampu menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

Riset ini tidak terlepas dari kekurangan. Salah satu kekurangan dalam riset ini antara lain bahwa sampel yang digunakan pada Riset ini cukup sempit karena Riset ini hanya memperoleh sampel dari auditor yang berprofesi di kantor inspektorat daerah Kabupaten Pati dan kantor inspektorat daerah Kabupaten Kudus dengan standar dan parameter yang telah ditentukan. Variabel independen yang dipakai hanya TABK dan variabel moderasi prosedur audit sehingga *Adjusted R Square* hanya sebesar 52,6%. Daftar pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner tidak begitu lengkap dan spesifik, sehingga penjabaran pembahasan yang ada juga tidak terlalu spesifik. Penyebaran kuesioner sekadar diselenggarakan seaksen *offline* dengan berkunjung ke kantor Inspektorat daerah Kabupaten Pati dan kantor Inspektorat daerah Kabupaten Kudus, sehingga ada responden yang tidak bisa mengisi kuesioner di tempat karena izin tidak masuk kerja yang disebabkan oleh sakit, cuti melahirkan, atau kepentingan-kepentingan lainnya, dan responden yang berhasil mengisi hanya sejumlah 61 responden.

Peneliti berharap para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai teknik audit berbantuan komputer, prosedur audit, dan khususnya kualitas audit akan melakukan pengembangan diantaranya peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperkaya pembahasan dengan menambahkan variabel independen yaitu pelatihan profesional, etika profesi, dan *fee* audit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan sampel sehingga tidak hanya terbatas pada responden auditor yang berprofesi pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Pati dan Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Kudus saja.

Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara online, supaya dapat mengantisipasi para auditor yang tidak masuk kerja saat penyebaran kuesioner dilakukan dan bisa melakukan pengisian kuesioner walaupun sedang tidak berada di kantor.

REFERENSI

Akmalia, I., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Bpk Ri Perwakilan Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 34-44.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i1.20241>

- Alza, R. Z. (2018). "Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. (PP 27-28 Vol.54).
- Anfasha, A. (2020). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Audit, P. F. E. E., Fachruddin, W., & Pribadi, A. (2018). *audit merupakan salah satu bagian penting atas pendukung kinerja auditor untuk menjalankan jasa atestasi yang telah dilakukannya. Selama ini*. 1(2012), 181–192.
- Dagilienè, L., & Klovienè, L. (2019). Motivation to use big data and big data analytics in external auditing. *Managerial Auditing Journal*, 34(7), 750–782. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2018-1773>.
- Darmawan Suwandi, E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 27–36. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4646>.
- De Santis, F., & D'Onza, G. (2020). Big data and data analytics in auditing: in search of legitimacy. *Meditari Accountancy Research*, 29(5), 1088–1112. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0838>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gustinya, SE., M.Ak., D., & Mutawaqqil Billah, R. M. (2021). Analisis Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai Dengan Tahun 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i1.505>
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Kend, M., & Nguyen, L. A. (2022). Key audit risks and audit procedures during the initial year of the COVID-19 pandemic: an analysis of audit reports 2019-2020. *Managerial Auditing Journal*, 37(7), 798–818. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2021-3225>.
- Kim, H. J., Kotb, A., & Eldaly, M. K. (2016). The use of generalized audit software by Egyptian external auditors: The effect of audit software features. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(4), 456–478. <https://doi.org/10.1108/JAAR-10-2015-0079>.
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 6(3), 241. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.794>.
- Kritzinger, J., & Barac, K. (2017). The application of analytical procedures in the audit process: A South African perspective. *Southern African Business Review*, 21, 1–31.
- Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Riwijanti, N. I. (2023). Perancangan Model Sistem E-Working Paper Berbasis Web Untuk Peningkatan Kualitas Proses Audit. *Insearch: Information System Research Journal*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.15548/isrj.v3i01.5626>.
- Ryketeng, M., Syachbrani, W., Oktaviah, N., Dunakhir, S., Idris, H., Idrus, M., Akuntansi, S., Makassar, U. N., & Audit, K. (2023). *Penggunaan Aplikasi ATLAS Berbasis Online Pada Kantor Akuntan Publik*. 01, 97–105.

- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67-77. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>.
- Susanti, W. (2019). Persepsi Auditor Tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal. *Journal of Business Economics*, 24(2), 122-135. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1905>.
- Yuriski, Y. W., Kuntadi, C., Perbanas Institute Jurusan Akuntansi, P., Bhayangkara, U., Raya, J., & Artikel, R. (2022). Jurnal Multidisiplin Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932-937.